

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Saat ini, media massa telah menjadi konsumsi sehari-hari di tengah masyarakat, dari seseorang bangun tidur hingga tidur lagi seseorang seolah tidak dapat dilepaskan dari media. Media massa diperhatikan karena dianggap dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan-keinginan khalayaknya. Media mengembangkan berbagai penyempurnaan teknik sehingga dapat menjangkau khalayak diberbagai tempat dalam waktu tertentu. Sebuah hasil *survey* yang didapatkan dari Veronis, Suhler, Stevenson *Communication Industry Forecast* mendapati bahwa waktu rata-rata orang setiap harinya dihabiskan dengan menggunakan media massa yaitu sebesar 41% sekitar 590 menit, 33% untuk beristirahat dan 26% terbebas dari media (Biagi, 2010:5).

Survey Nielsen yang di publikasikan pada tahun 2014 menyebutkan bahwa di Indonesia telah terjadi peningkatan konsumsi media dalam empat tahun terakhir. Secara keseluruhan konsumsi media di Indonesia menunjukkan bahwa 95% masyarakat Indonesia menjadikan televisi sebagai medium utama yang di konsumsi, diikuti oleh internet, radio dan media cetak. Berdasarkan kepada kedua *survey*

tersebut dapat diketahui bahwa saat ini masyarakat memiliki keterikatan dengan media massa, baik media cetak maupun elektronik.

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyebaran informasi yang dilakukan secara massal. William L. Rivers dalam bukunya Media Massa dan Masyarakat Modern (2008: 302-303) menyebutkan bahwa komunikasi massa tidak berarti komunikasi untuk semua orang, terdapat seleksi di dalam proses tersebut sehingga khalayak dari setiap media hanya dari kelompok tertentu yang jumlahnya cukup banyak. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebebasan khalayak dalam memilih media yang mereka inginkan dan dilatar belakangi oleh berbagai faktor seperti tingkat melek huruf, kebiasaan, usia dan biaya. Salah satu media massa yang masih tetap bertahan di tengah kemunculan dan perkembangan media digital adalah media cetak seperti koran, majalah dan tabloid.

Informasi menjadi salah satu kebutuhan pada masyarakat saat ini, tidak hanya untuk mendapatkan informasi tetapi juga memberikan informasi. Dalam lingkungan universitas, mahasiswa juga memiliki kebutuhan yang sama dengan masyarakat pada umumnya yaitu memperoleh dan memberikan informasi. Pers mahasiswa merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan ide kreatif dalam bentuk tulisan serta untuk mengaktualisasikan diri dalam merespon berbagai permasalahan serta menjadi sumber informasi bagi mahasiswa lainnya, karena pergerakan mahasiswa tidak

selamanya berupa aksi dan orasi yang menentang kebijakan dan menyampaikan aspirasi tetapi juga dapat disampaikan melalui tulisan.

Pergerakan mahasiswa secara tidak langsung telah melibatkan pers di dalamnya, khususnya pers mahasiswa yang menjadi wadah aspirasi mahasiswa. Sebelum kemerdekaan Indonesia, pers memegang peranan penting pada masa pergerakan dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya pers umum, pers mahasiswa juga menjadi alat bagi penyebaran ide-ide pembaharuan dan perjuangan yang sadar akan arti pentingnya kemerdekaan. Kelahiran pers mahasiswa saat itu dipelopori oleh pemuda, pelajar dan mahasiswa seiring dengan munculnya gerakan kebangkitan nasional. Kejayaan pers mahasiswa ditandai dengan berdirinya Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI) dan Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI) tahun 1955 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pers mahasiswa. Pada masa orde baru, pers mahasiswa menjadi acuan bagi pers umum dalam membuat berita. (Siregar, 1983:37-38).

Pers mahasiswa Orde Baru memiliki kebebasan pers sepenuhnya, sampai pada tahun 1974 pers mahasiswa hidup diluar lingkungan kampus. Periode 1980-an, pers mahasiswa kembali berada di dalam lingkungan kampus yang disebabkan oleh keadaan sistem politik Indonesia yang mulai melakukan kontrol ketat atas pers mahasiswa. Pers kampus yang terbit di luar kampus menjadi pers umum dan pers

mahasiswa yang berada di dalam lingkungan kampus diberi bantuan *financial* oleh universitas (Faiz, 2006).

Buletin *Bergerak!* yang merupakan pers mahasiswa Universitas Indonesia menunjukkan peran aktif dalam berbagai aksi mahasiswa tahun 1998. Buletin *Bergerak!* memiliki peran dalam penyebaran informasi tentang berbagai aksi mahasiswa serta penggalangan opini mahasiswa dan aktivis menjelang berhentinya presiden Soeharto sehingga buletin tersebut pun menjadi rujukan pers lokal dan internasional. Majalah *time* mengutipnya sebagai “media pergerakan mahasiswa Indonesia” (Arismunandar, 2012:14-15).

Berbagai aksi yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia, memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan Indonesia. Mayoritas perguruan tinggi saat ini memiliki pers mahasiswa, baik dalam bentuk unit kegiatan mahasiswa maupun berbentuk badan otonom, baik berada dalam tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Saat ini, terdapat 71 pers mahasiswa yang tercatat dalam lpmjournal.com. Salah satunya adalah pers mahasiswa Genta Andalas yang berada di Universitas Andalas, Sumatera Barat.

Universitas Andalas merupakan universitas pertama di pulau Sumatera yang di resmikan pada tahun 1956. Universitas Andalas saat ini telah memiliki 15 fakultas. Berdasarkan rekapitulasi dari Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan

Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas, jumlah total mahasiswa semester genap tahun 2014-2015 adalah sebanyak 20.742 orang. Untuk memenuhi minat dan bakat mahasiswa yang beragam, Universitas Andalas memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri dari 16 unit kegiatan yang dapat di pilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu dari 16 UKM tersebut adalah Genta Andalas.

Genta Andalas merupakan satu-satunya Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat universitas yang bergerak di bidang Pers dan dikelola oleh mahasiswa Universitas Andalas. Dalam berbagai perkembangan teknologi, UKPM Genta Andalas menerbitkan berita dalam bentuk tabloid, elektronik tabloid (e-tabloid) dan portal berita gentaandalas.com. Penerbitan berita dengan memanfaatkan new media masih membuat Genta Andalas bertahan untuk menerbitkan tabloidnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Redaktur Pelaksana Persma Genta Andalas, Feri Irawan menyatakan bahwa:

Saat ini Genta Andalas menerbitkan tabloid dalam versi cetak satu kali dalam dua bulan dengan jumlah 1000 eksemplar. Tabloid tersebut di distribusikan melalui seluruh anggota Genta Andalas dari masing-masing fakultas untuk kemudian di jual kepada mahasiswa dengan harga Rp1000,- atau mahasiswa dapat langsung membeli di kesekretariatan Genta Andalas di gedung PKM lantai 2, hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menikmati dan memperoleh informasi dari tabloid Genta Andalas. Disamping untuk mahasiswa Universitas Andalas, tabloid Genta Andalas juga dikirimkan kepada unit kegiatan Pers Mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi demi menjaga hubungan baik antar universitas, khususnya Pers Mahasiswa. UKM Genta Andalas tidak hanya menerbitkan tabloid dalam bentuk cetak tetapi juga

dalam bentuk e-tabloid yang dapat di akses melalui portal berita gentaandalas.com. (Feri Irawan, September 2015, wawancara dengan peneliti)



Gambar 1.1 Contoh Cover Tabloid Genta Andalas Edisi LX Agustus – September 2015

Sumber: gentaandalas.com

Gambar 1.1 merupakan salah satu contoh dari *cover* Tabloid Genta Andalas edisi LX Agustus – September 2015, pada halaman *cover* tersebut tertulis *headline* mengenai terpilihnya rektor baru Universitas Andalas. Penulis melakukan observasi sederhana kepada mahasiswa Universitas Andalas yang tidak sengaja ditemui di beberapa tempat di lingkungan kampus mengenai pengetahuannya tentang Genta Andalas, khususnya tabloid Genta Andalas. Berdasarkan observasi tersebut, didapatkan bahwa masih banyak mahasiswa Universitas Andalas yang belum pernah membaca tabloid Genta Andalas baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Sebagian kecil mahasiswa yang penulis temui, pernah membaca tabloid Genta Andalas rata-rata satu kali yang didapatkan secara kebetulan karena dibagikan saat masa OPBM serta terletak di kesekretariatan UKM yang mereka tergabung di dalamnya.

Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Genta Andalas tidak hanya tempat dimana mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya dibidang jurnalistik tetapi juga merupakan wadah bagi penyalur ekspresi dan aspirasi yang dibutuhkan bagi mahasiswa, sebagaimana fungsinya yang menjadi salah satu media komunikasi bagi mahasiswa Universitas Andalas. Namun, berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, Genta Andalas belum menjadi pilihan utama bagi mahasiswa Universitas Andalas dalam hal memperoleh informasi dan menyampaikan aspirasi. Oleh karena itu, Genta Andalas sebagai Pers Mahasiswa hendaknya memiliki kesungguhan agar tabloid Genta Andalas berguna dan dibutuhkan sehingga dapat menarik perhatian serta memenuhi rasa ingin tahu pembacanya.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Penggunaan Genta Andalas sebagai Media Komunikasi bagi Mahasiswa di Universitas Andalas.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Genta Andalas sebagai media komunikasi bagi mahasiswa di Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Genta Andalas bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Genta Andalas sebagai media komunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan kajian dalam Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pers mahasiswa serta dapat memperkaya topik kajian ilmu komunikasi.
2. Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah media massa.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UKPM Genta Andalas dalam meningkatkan kinerja khususnya pada strategi komunikasi Genta Andalas sebagai media komunikasi bagi mahasiswa di Universitas Andalas.
2. Dapat menjadi bahan renungan bagi civitas akademika Universitas Andalas khususnya mahasiswa dalam memanfaatkan media sendiri dalam hal mencari informasi serta menyalurkan aspirasi.
3. Meningkatkan pemahaman dan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

